

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mengambil judul “PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA-SISWI MELALUI PEMBELAJARAN DARING (Studi Destriptif tentang peranan Guru Bimbingan Konseling melalui pembelajaran Daring dalam membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa-siswi SMAN 11 Garut Di Era New Normal)” Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi untuk peneliti:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

Uraian	Nama Peneliti		
	Riduan Firmansyah	Bayu Aji Dwi Apriatmoro	Sulistiawati
Universitas	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Tahun	2019	2019	2018

Judul	PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS SISWA (Studi di Kelas XI SMA Negeri 8 Batang Hari)	UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SEKOLAH PESERTA DIDIK KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH MATHLA'UL ANWAR BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020	PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018.
Metode	Studi Deskriptif Kualitatif	Studi Deskriptif Kualitatif	Studi Deskriptif Kualitatif
Hasil Penelitian	1. Terdapat strategi guru BK dalam memberikan	Layanan konseling individu dapat membuat	1. Guru BK melakukan <i>assessment</i>

	<p>bimbingan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa</p> <p>2. Terdapat langkah-langkah guru BK dalam mengembangkan spiritualitas siswa yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, hasil, tindak lanjut dan evaluasi.</p> <p>3. Upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi kendala adalah menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak orang tua, kepala sekolah dan guru tenaga</p>	<p>perubahan yang lebih baik bagi peserta didik dalam hal meningkatkan kembali kedisiplinan sekolah</p>	<p>2. Menyiapkan program berupa RPL</p>
--	---	---	---

	pengajar lainnya.		
Perbedaan Penelitian	Penelitian ini berfokus terhadap pengembangan spiritualitas pada kelas XI sedangkan peneliti memfokuskan kepada kedisiplinan siswa-siswi Sma N 11 Garut kelas X pada saat daring di masa pandemic Covid-19.	Penelitian ini berfokus terhadap kedisiplinan di Madrasah Aliyah mathla'ul anwar bandar lampung kelas XI	Penelitian ini berfokus terhadap meningkatkan efikasi diri peserta didik kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung

Sumber : Data Peneliti 2021

2.1.2 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah interaksi yang ada pada masyarakat. Sebuah komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sebuah komunikasi bisa dilakukan dengan mudah, dengan kemajuan teknologi pada saat ini. Kemajuan teknologi yang membantu kegiatan komunikasi adalah berkembangnya sebuah alat komunikasi seperti smartphone dan internet. Tujuan dilakukan komunikasi adalah untuk mendapatkan feedback dari seseorang. Secara singkat umpan balik adalah transmisi reaksi balik dari penerima kepada pengirim.

2.1.2.1 Tinjauan Komunikasi

Sebelum mengarah pada pengertian ilmu komunikasi, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian komunikasi. Pengertian ilmu komunikasi sangat beragam, dari setiap pengertian yang diberikan oleh para ahli komunikasi, masing-masing pengertian memiliki penekanan masing-masing. Namun dari sekian banyak pengertian, terdapat 15 komponen konseptual pokok, yaitu:

1. Symbol/verbal/ujaran “Communications is the process by which an individual transmit stimuly (usually verbal symbols) to modify the behavior of another individuals”. (Komunikasi merupakan proses seorang individu menyampaikan stimulus/rangsangan [biasanya berupa simbol verbal] untuk mengubah tingkah laku dari orang lain).
2. Pengertian/pemahaman Komunikasi adalah suatu proses dengan mana seseorang bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku.
3. Interaksi/hubungan/proses sosial Interaksi, juga dalam tingkatan biologis, adalah salah satu perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tindakan-tindakan kebersamaan tidak akan terjadi.
4. Pengurangan rasa ketidakpastian Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa

ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

5. Proses Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain, melalui penggunaan symbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.
6. Pengalihan/penyampaian/pertukaran Penggunaan kata komunikasi tampaknya menunjuk kepada adanya sesuatu yang dialihkan dari suatu benda atau orang ke benda atau orang lainnya. Kata komunikasi kadang-kadang menunjuk kepada apa yang dialihkan, alat apa yang dipakai sebagai saluran pengalihan, atau menunjuk kepada keseluruhan proses upaya pengalihan. Dalam banyak kasus, apa yang dialihkan itu kemudian menjadi milik atau bagian bersama. Oleh karena itu komunikasi juga menuntut adanya partisipasi.
7. Menghubungkan/menggabungkan Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dalam kehidupan dengan kehidupan yang lainnya.
8. Kebersamaan Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih.

9. Saluran/alat/jalur Komunikasi adalah alat pengiriman pesan-pesan perintah/order, dan lain-lain, seperti telegraf, telepon, radio, kurir, dan lain-lain.
10. Replikasi memori Komunikasi adalah proses yang mengarahkan perhatian seseorang dengan tujuan mereplikasi memori.
11. Tanggapan diskriminatif Komunikasi adalah tanggapan diskriminatif dari suatu organism terhadap suatu stimulus.
12. Stimuli Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai penyampaian informasi yang berisikan stimulus diskriminatif, dari suatu sumber terhadap penerima.
13. Tujuan/kesengajaan Komunikasi pada dasarnya penyampaian pesan yang disengaja dari sumber terhadap penerima dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku pihak penerima.
14. Waktu/situasi Proses komunikasi merupakan suatu transisi dari suatu keseluruhan struktur situasi ke situasi yang lain sesuai pola yang diinginkan.
15. Kekuasaan/kekuatan Komunikasi adalah suatu mekanisme yang menimbulkan kekuatan/kekuasaan.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, Pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada *retorika* dalam lingkungan kecil. Dan pada pertengahan abad ke 20 saat dunia dirasakan

semakin mengecil di akibatkan revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan(knowledge) menjadi sebuah ilmu (Science).

2.1.2.2 Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana, dalam ilmu komunikasi terdapat lima unsur-unsur yang saling bergantung sama lain, yaitu:

1. Sumber (source), sering disebut juga pengirim (sender), penyandi (encoder), komunikator (communicator), pembicara (speaker), atau originator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan suatu negara. Untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya (perasaan) atau dalam kepalanya (pikiran), sumber harus mengubah perasaan atau pikirannya tersebut ke dalam seperangkat symbol verbal maupun non verbal yang idealnya dipahami oleh si penerima pesan. Proses inilah yang disebut dengan encoding/penyandian.
2. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat symbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud

sumber tadi. Pesan memiliki tiga komponen, yaitu: makna, symbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat merepresentasikan benda, gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi, famflet). Katakata memungkinkan seseorang berbagi pikiran dengan orang lain.

3. Saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, berbentuk verbal atau non verbal. Pada dasarnya komunikasi manusia menggunakan dua saluran, yakni cahaya dan suara, meskipun juga bisa seseorang menggunakan kelima indera untuk menerima pesan dari komunikator.
4. Penerima (receiver), sering juga disebut sasaran/tujuan (destination), penyandi balik (decoder), atau khalayak (audience), pendengar (listener), penafsir (interpreter), yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengamatan masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan, penerima pesan menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat symbol verbal maupun non verbal

yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami. Proses ini disebut penyandian balik (decoding).

5. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya.

2.1.2.3 Model Komunikasi

Stewart L. Tubbs dan Sylvia moss dalam buku *Human Communication* menjelaskan 3 model komunikasi:

1. *Model Komunikasi linier*, model komunikasi yang memiliki satu arah (*one-way Communication*). Dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respon atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan iterpretasi.
2. *Model Komunikasi dua arah*, adalah model komunikasi interaksional, merupakan kelanjutan dari pendekatan linier, model ini terjadi pada komunikasi umpan balik (*feedback*) gagasan. Yang dimana ada pengirim (*sender*) yang melakukan seleksi, iterpretasi dan memberikan respon balik terhadap pesan dari pengirim (*sender*)
3. *Komunikasi trasaksional*, yaitu komunikasi yang hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) diantara dua orang atau lebih.

2.1.2.4 Proses Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses yang mempunyai komponen dasar yaitu pengirim pesan, penerima pesan dan pesan.

1. Pengirim pesan (Sender) dan isi Pesan/Materi

Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai ide untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Materi pesan dapat berupa:

- a. Informasi
- b. Ajakan
- c. Rencana kerja
- d. Pertanyaan dan sebagainya

2. Simbol/Isyarat

Penyampaian pesan seperti TV, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon dan lainnya. Pemilihan media ini dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang akan disampaikan jumlah penerima pesan, situasi, dan sebagainya

3. Media/penghubung

Adalah alat untuk penyampaian pesan seperti TV, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon dan lainnya. Pemilihan media ini dipengaruhi oleh isi pesan.

4. Mengartikan Kode/Isyarat

Saat pesan sudah diterima oleh indera seperti telinga, mata dan seterusnya maka si penerima pesan tersebut harus mengartikan simbol/kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti/dipahami.

5. Penerima pesan

Orang yang memahami pesan dari sipengirim, baik dalam bentuk kode atau isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud oleh pengirim.

6. Umpan balik (feedback)

Umpan balik adalah sebuah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap sipenerima pesan. Hal ini penting bagi pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah benar diterima oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan.

7. Gangguan

Gangguan disini bukanlah merupakan bagian dari proses komunikasi, namun mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, karena pada setiap situasi hampir selalu ada hal yang mengganggu kita.

2.1.2.5 Faktor – faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi

1. Hambatan Sosiologis – Antropologis – Psikologis

a. Hambatan Sosiologis

Seorang sosiolog Jerman bernama Ferdinand Tönnies mengklasifikasikan kehidupan masyarakat menjadi dua jenis, yaitu: *Gemeinschaft* dan *gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga.

Sedangkan, *gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan di kantor atau dalam organisasi.

b. Hambatan Antropologis

Manusia ditakdirkan berbeda dalam banyak hal. Dalam komunikasi misalnya, komunikator dalam melancarkan komunikasinya dia akan berhasil apabila dia mengenal siapa komunikan dalam arti 'siapa' disini adalah bukan soal nama, melainkan ras, bangsa, atau suku apa si komunikan tersebut. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupannya, kebiasaan dan bahasanya.

c. Hambatan Psikologis

Faktor psikologis sering menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Hal ini umumnya disebabkan komunikator

dalam melancarkan komunikasinya tidak terlebih dahulu mengkaji komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologi lainnya; juga jika komunikasi menaruh prasangka kepada komunikator.

2.1.3 Tinjauan Komunikasi interpersonal

2.1.3.2 Pengertian Komunikasi interpersonal

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal (antarpribadi) se-bagai “proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika

Sesuai dengan pendapat Hafield Cangara yang menyatakan bahwa komunikasi Interpersonal adalah “Suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka”

Komunikasi interpersonal ini sebagai salah satu bentuk proses komunikasi primer, karena komunikasi interpersonal ini berlangsung secara langsung dan bertemu langsung dengan lawan bicaranya dalam satu dialog dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami yaitu bahasa lisan dimana semua orang bisa memahami apa yang kita

sampaikan. Dalam komunikasi interpersonal, komunikasi dengan komunikator juga harus menjaga hubungan yang harmonis dan baik agar komunikasi yang dijalankan berjalan dengan baik karena berhasil tidaknya komunikasi ini tergantung hubungan yang baik di antara komunikasi dengan komunikator. Menurut Jalaudin ada dua tahap pembagian hubungan, tahap pertama ini merupakan tahap awal yaitu tahap pengenalan, dimana komunikator harus memberikan kesan pertama yang baik contohnya penampilan yang menarik, bahasa yang baik, lembut dan sikap yang baik dengan lawan bicara. Tahap yang kedua ini peneguhan hubungan, ada beberapa faktor yang penting dalam menjaga hubungan ialah : faktor keakraban sesama lawan bicara untuk pemenuh kebutuhan rasa kasih sayang ,faktor kontrol dimana (kedua pihak yaitu komunikasi dan komunikator saling mengontrol satu sama yang lainnya),faktor ketetapan respon ini merupakan pemberian respon sesuai dengan stimulasi yang diterima, dan faktor keserasian suasana emosional ketika berlangsungnya komunikasi.

Komunikasi Interpersonal ini sangatlah penting bagi kebahagiaan hidup kita, Johnson (1981) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi

antar pribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia.

Pertama, komunikasi interpersonal ini membantu perkembangan intelektual.

Kedua, identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.

Ketiga, dalam rangka memahami realitas di sekelilingi kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita.

Keempat, kesehatan mental kita sebagian besar juga di tentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain.

2.1.3.3 Jenis Komunikasi Interpersonal.

Adapun jenis komunikasi interpersonal yang diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:

1. Komunikasi Diadik

Yang di maksud dengan komunikasi diatas itu Komunikasi Interpersonal yang bersifat langsung dua orang yaitu seseorang menjadi komunikator yang akan menyampaikan pesannya dan seseorang lagi itu menjadi komunikan yang menerima pesannya yang di sampaikan oleh komunikator.

2. Komunikasi Triadik

Yang di maksud dengan Komunikasi di atas yang berkitang tentang komunikasi inetrepersonal yang meliputi komunikasi triadik ini merupakan komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yaitu seseorang komunikator dan dua orang komunikan.

2.1.3.4 Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi itu adalah sebagai pengoperan atau sebagai penyampaian pesan secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk proses, yaitu sebuah proses komunikasi yang primer dan proses komunikasi sekunder. Mengenai kedua proses komunikasi ini telah dijelaskan oleh Onong Uchjana Effendy sebagai berikut: “Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (Symbol) sebagai media. Lambang disini itu merupakan sebuah Bahasa isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan

Menurut David Berlo dalam *The Proses Of Communication* menakankan bahwa diantara komunikator dengan komunikan harus terdapat hubungan *Interdependensi*

Di dalam komunikasi interpersonal juga dibutuhkan sebuah sikap yang saling menghormati dan mempercayai yang didasarkan pada persamaan antara keduanya, karena keberhasilan dari komunikasi yaitu dengan adanya persamaan sikap.

Dinh Meyer dan Kay telah menguraikan mengenai ciri-ciri hubungan yang didasari persamaan seperti yang dikutip oleh Maurice Balson sebagai berikut:

1. Saling Memperhatikan dan memperdulikan;
2. Saling memberikan empati;
3. Adanya keinginan untuk saling mendengarkan satu sama lain;
4. Lebih menekankan pada asset dari pada melihat kesalahan-kesalahan;
5. Adanya rasa keterikatan untuk ikut bekerjasama, disamping memanfaatkan persamaan hak dan kewajiban dan memecahkan dan menyelesaikan konflik-konflik;
6. Satu pemikiran dan perasaan serta tidak menyembunyikan dan menanggung beban sendiri;
7. Saling merasakan suatu keterikatan terhadap hidup bersama;

8. Saling membantu dan menerima satu sama lain karena tidak ada orang yang sempurna dalam perkembangan hidupnya.

2.1.3.5 Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal di klasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

1. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, diaog dan wawancara. Percakapan yang berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebi personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang domina pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

2. Komunikasi Triadik (*Triadic Communication*)

Yang di maksud dengan komunikasi Triadik yaitu komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator makai ia pertama-tama menyampaikan kepada komunikan B, kemudian kalua dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikator C secara dialogis.

2.1.3.6 Ciri-ciri komunikasi Interpersonal (Antarpribadi)

Beberapa ciri khas yang dimiliki komunikasi antarpribadi yang menjadi pembeda dengan komunikasi massa adalah:

1. Arus pesan cenderung dua arah;
2. Konteks komunikasi adalah tatap muka;
3. Tingkat umpan balik yang tinggi atau cepat mengerti;
4. Kemampuan menguasai tingkat selektifitas sangat tinggi;
5. Kecepatan untuk menjangkau sasaran yang lebih besar sangat lambat;
6. Efek yang terjadi antara lain adalah perubahan sikap.

2.1.3.7 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi adalah sebagai tujuan di mana komunikasi digunakan untuk mencapai tersebut. Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial.

2.1.3.8 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Kumar kemudian dikutip oleh Wiranto dalam bukunya pengantar ilmu komunikasi antarpribadi mempunyai beberapa efektifitas, sebagai berikut:

1. Keterbukaan, sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain.
2. Empati, kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari suatu pandang orang lain melalui kacamata orang lain.
3. Dukungan, masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

2.1.4 Tinjauan Komunikasi Instruksional

2.1.4.1 Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional dalam dunia Pendidikan mempunyai pengertian sebagai komunikasi yang ditujukan untuk aspek-aspek operasionalisasi Pendidikan, terutama aspek pembelajaran sasaran, kredibilitas komunikator, situasi dan kondisi lingkungan, metode, dan termasuk Bahasa yang digunakan komunikator sengaja dipersiapkan untuk mencapai efek perubahan perilaku pada diri sasaran

Komunikasi Instruksional menurut Hart, Scott, dan McCroskey sebenarnya dapat dibagi ke dalam seperangkat Langkah berurutan, yaitu sebagai berikut: Spesifikasi isi dan tujuan instruksional, Penafsiran perilaku mula (*assessment of entering behaviors*), Penetapan strategi instruksional, Organisasi satuan-satuan instruksional

1. Umpan Balik.

Komunikasi instruksional pada dasarnya mempunyai tujuan, yaitu untuk memahamkan pihak sasaran (komunikasikan) dalam hal adanya perubahan perilaku yang dimaksud terutama pada aspek kognitisi, afeksi, dan psikomotor.

Proses belajar-mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Di dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni ubungan antar guru dengan para siswa di dalam situasi instruksional yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

Proses instruksional terjadi manakala seseorang membantu orang lain dalam mengubah perilaku. Proses tersebut itu disengaja dan diupayakan terjadinya, factor keahlian berkomunikasi menjadi amat penting, seperti

yang dikatakan oleh Yusuf yaitu komunikasi dalam Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan ia sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan Pendidikan yang bersangkutan.

Yusuf menambahkan jika komunikasi instruksional adalah bagian kecil dari komunikasi Pendidikan yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu kearah yang lebih baik.

Tujuan instruksional juga membantu pengajar dalam mengevaluasi, seperti membuat pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian Long dan Huck (1982) membuktikan bahwa jika pengajar pada awalnya memberitahukan kepada siswa tujuan mata pelajaran yang diberikan, siswa akan menghabiskan waktu untuk memusatkan perhatian pada hasil yang diharapkan.

2.1.5 Tinjauan Tentang Guru Bimbingan Konseling

2.1.5.1 Guru Bimbingan Konseling

Menurut Prayitno guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru.

Guru bimbingan dan konseling disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap peserta didik.

2.1.5.2 Tugas Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling

Menurut Dewa ketut sukardi tugas guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling diantaranya yaitu:

1. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
2. Merencanakan kegiatan bimbingan
3. Melaksanakan persiapan bimbingan
4. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya
5. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
6. Menilai proses dan hasil kegiatan dan layanan bimbingan
7. Menganalisis hasil penilaian
8. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian

9. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru bimbingan konseling.

2.1.5.3 Peran guru bimbingan konseling

Menurut Sardiman bahwa peran guru pembimbing adalah:

1. Motivator Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (krativitas) sehingga terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.
2. Director Guru dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicitakan.
3. Inisiator, Guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
4. Fasilisator, Guru akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran. 5)
5. Mediator, Guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
6. Evaluator, Guru mempunyai otoritas untuk memilih perstasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik berhasil atau tidak.

7. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, study lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
8. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain

2.1.5.4 Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Fungsi guru bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai kegiatan yang mendukung terhadap tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Fungsi bimbingan dan konseling dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu:

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik

2. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya

3. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya.

4. Fungsi Pemeliharaan atau pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharannya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

5. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

2.1.6 Tinjauan Tentang Disiplin

2.1.6.1 Tinjauan Disiplin

Menurut Elsbree dalam bukunya "Leadership In Elementary School Administration And Supervision" yang dikutip oleh Drs. Piet A. Sahertian menyatakan: He should accept the phylosopy that discipline any action have two pourpose, tujuan tersebut adalah: a. Menolong anaknya menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan. b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.

Pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama.

Disiplin secara luas, menurut conny diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungannya. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau

karena situasi kondisi tertentu, dengan batasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya atau lingkungan dimana ia hidup.

Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu. Sedangkan menurut Amir Daien Indrakusuma menyebutkan bahwa disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

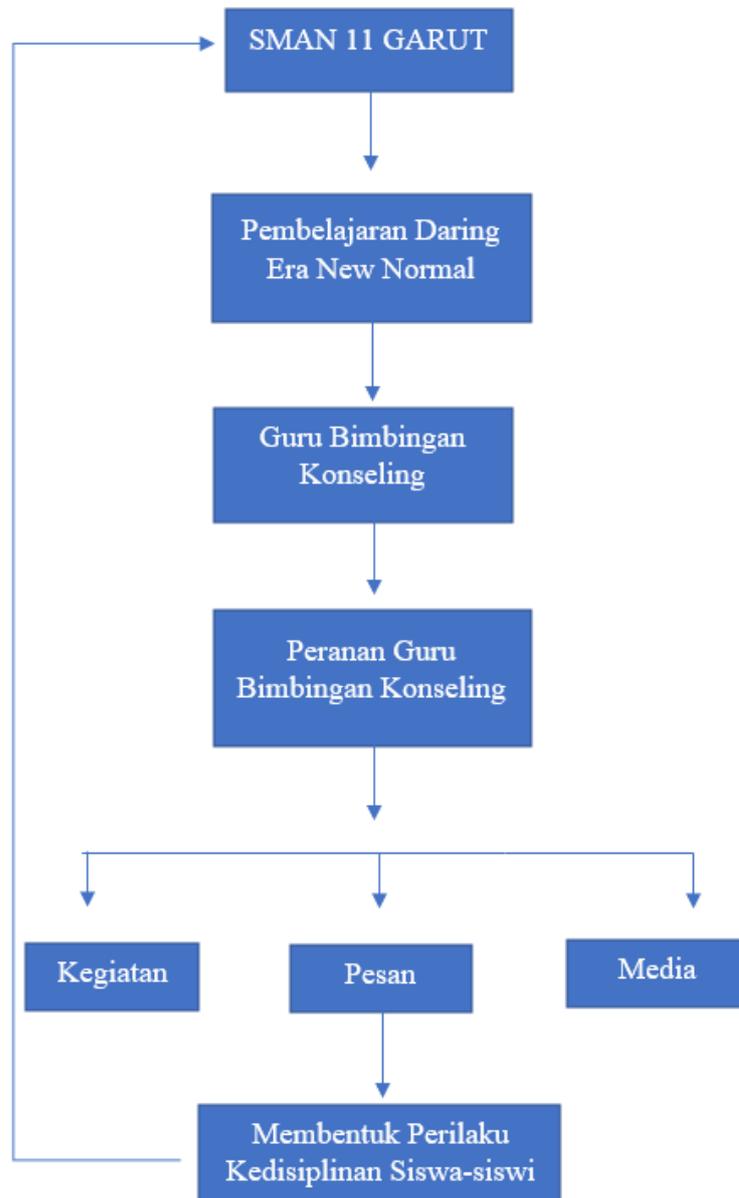
Kerangka teoritis adalah suatu kumpulan teori dan model dari literatur yang menjelaskan hubungan dalam masalah tertentu (Silalahi, 2006:84).

Di dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan membahas masalah sebagai fokus dari penelitian. Bahasan tersebut akan peneliti jelaskan berhubungan dengan penelitian untuk membantu menjawab pokok masalah. Pada penelitian yang akan dilakukan, ditetapkan penelitian perilaku komunikasi yang menjadi fokus penelitian.

Peranan guru bimbingan konseling pada siswa-siswi melalui pembelajaran daring dapat dilihat dari peranan guru tersebut memakai komunikasi interpersonal dan komunikasi instruksional, guru bimbingan konseling dan siswa/I saling berubungan dan saling berinteraksi sehingga peranan guru bimbingan konseling ini berpengaruh terhadap siswa/I di SMAN 11 Garut.

Pada penelitian ini peneliti akan mencoba mendeskripsikan serta menganalisis Peranan Guru Bimbingan Konseling Pada Siswa-Siswi Melalui Pembelajaran Daring, pada fokus pembentukan perilaku kedisiplinan siswa-siswi SMAN 11 Garut di Era New Normal.

Gambar 2.1.
Alur Pikir Penelitian



Sumber: Peneliti 2021